

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DUSUN PULO PANDAN DESA
KAMPUNG BARU BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU**

***THE ROLE OF FARMERS' GROUPS IN SUPPORTING INCREASING THE INCOME
OF PALM PALM FARMERS IN PULO PANDAN DUTY, KAMPUNG BARU BILAH
BARAT VILLAGE, LABUHANBATU DISTRICT***

**Samuel Cristopher¹, ¹Khairul Rizal^{2*}, Siti Hartati Yusida Saragih³, Yudi Triyanto⁴
*Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Labuhanbatu***

ABSTRACT

The aimed of this study are to determine farmers role to support the income of oil palm cultivated oil palm. This study was held on Pulau Pandan Kampung Baru Village, Bilah Barat Labuhanbatu Regency. This study based on associative study and continued by survey approached with quantitative descriptive methods. To collected data, reseaecher used questioners and documentations by distributed 36 respondens contained of farmers. This study used SPSS with multiple linear regression analysis with partial significat test (t-test), f-tesst and determination coeffecient testing by R². Based on this study showed that farmers role could be increased the income of the oil palms farmer income.

Keywords: Farmer, Income, Oil Palm, Role, Support.

INTISARI

Riset ini memiliki tujuan untuk mendeterminasi peranan kelompok petani dalam mendukung pendapatan petani sawit. Riset ini telah dilaksanakan di Pulo Pandan Desa Kampung Baru Bilah Barat Labuhanbatu. Riset ini disusun berdasarkan asosiatif riset dengan menggunakan survey pendekatan secara kuantitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi yang didistribusikan kepada 36 responden yang terdiri dari petani. Riset ini menggunakan platform SPSS dengan uji perbedaan parsial (t-test), uji signifikansi f-test, koefisien dterminasi dengan R². Berdasarkan riset ini dapat dilihat kelompok tani berperan dalam peningkatan pendapatan petani kelapa sawit.

Kata Kunci: Petani, Pendapatan, Kelapa sawit, Peranan, Mendukung.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi perkebunan yang memegang peranan utama di Indonesia adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Hal ini dikarenakan tanaman ini mampu menghasilkan produk utama dengan nilai ekonomis yang berjual tinggi dan mendukung perekonomian nasional berupa kelapa sawit berupa CPO dan KPO. Berdasarkan produk utama ini, kelapa sawit dikenal sebagai sektor yang perlu dikembangkan dan dikendalikan dengan baik (Alfayanti, 2013).

Selama sepuluh tahun terakhir, kelapa sawit telah mengalami perkembangan pesat dalam ekstensifikasi lahan di Indonesia yaotu sebesar 9,2% dengan peningkatan rerata produksi sebesar 12,6% /tahunnya.

Ekstensifikasi lahan dan peningkatan produksi ini menyebabkan dampak positif sebab CPO merupakan produk yang berharga stabil di pasar secara internasional sehingga berpotensi dalam meningkatkan laba petani (BPS, 2018)

Kabupaten labuhanbatu adalah daerah produsen kelapa sawit terbesar khususnya di provinsi Sumatera Utara. Dusun Pulo Pandan Desa Kampung Baru terletak di Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahaan tanaman kelapa sawit. Dalam mendukung peningkatan pendapatan dan laba dalam usaha tani khususnya kelapa sawit , pemerhatian terhadap kualitas buah dan hasil perlu dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilaksanakan secara kelompok khususnya di

¹ Correspondence author: Khairul Rizal. Email: khairulrizal0708@gmail.com

kelompok tani yang berfokus pada kelapa sawit.

Kelompok tani merupakan perkumpulan atau komunitas yang bermanfaat untuk sarana tempat belajar dan mengajar, kerjasama, peningkatan produksi dalam melaksanakan bisnis (Pratama, 2016). Dengan adanya kelompok tani akan meningkatkan daya tawar petani serta mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi petani dilapangan. Kendala tersebut dapat berupa penurunan produktivitas akibat tanaman tua, rusak, bibit yang tidak berkualitas, pemupukan yang tidak sesuai rekomendasi, pestisida yang melebihi dosis, akses yang sulit, rendah dalam memperoleh kredit, daya tawar petani yang rendah khususnya bagi pengumpul.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi, yaitu penyediaan kelas pembelajaran, tempat kerjasama dan unit dalam melayani produksi. Pembentukan kelompok tani dapat dijadikan sebagai awal terbentuk gerakan kelompok tani yang kuat khususnya dengan pelatihan dan adanya pendampingan mandiri.

Wadah yang dijadikan kelompok tani dicirikan dengan mempunyai jadwal pertemuan anggota yang berkelanjutan, memiliki perencanaan dalam organisasi kelompok tani yang dibuat berdasarkan hasil musyawarah anggota dan diakhiri dengan evaluasi dan potensi peningkatan, memiliki aturan dan norma yang diikuti bersama anggota, catatan administrasi, memiliki fasilitas usaha hulu ke hilir, dapat menyediakan usaha tani yang dapat dikomersialkan, wadah layanan dan informasi dan mampu membangun relasi dengan pihak lain serta harus memiliki keuangan yang baik (Anantanyu, 2017)

Dalam Sejarah dan perkembangannya, kelompok tani di desa Kampung Baru didirikan berdasarkan keberadaan kelompok petani digunakan untuk program kredit serta sebagai wadah pengelola usaha bersama sehingga yang terjadi adalah rendahnya tingkat keaktifan petani anggota untuk berpartisipasi.

Dasar inilah yang menyebabkan petani belum maksimal dalam mengikuti kelompok tani ini.

Aktifitas usaha tani dapat dindikasikan dengan adanya peningkatan jumlah hasil panen dan peningkatan pemasukan dan laba petani itu sendiri sehingga mampu menciptakan kesejahteraan khususnya bagi keluarga petani tersebut. Pembentukan kelompok tani mampu menciptakan peningkatan potensi, sarana dalam meminimalisir masalah sehingga menciptakan kondisi efektif, khususnya dalam memperoleh informasi dalam pemodalan, akses pasar dan sumber daya.

Penghasilan tani adalah hasil pendapatan setelah proses budidaya dilakukan dan digunakan untuk melanjutkan usaha tani petani tersebut. Penghasilan petani merupakan indikator utama dalam melakukan analisis suatu usaha tani (Siregar et al., 2019). (Sugiarno, 2020) melaporkan bahwa setiap petani memiliki ambisi untuk menghasilkan panen yang tinggi, oleh sebab itu kelompok tani berfungsi untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung kehidupan yang lebih sejahtera.

Pendapatan yang diperoleh petani sawit dapat ditinjau dari hasil yang diterima dari produk. Pendapatan petani dikatakan bersih apabila telah dilakukan kalkulasi selisih antara hasil terima dan pengeluaran modal dalam jangka waktu yang ditentukan baik hasil dikomersilkan atau tidak (Khabib, 2023). Laba bersih merupakan indikator dalam mengukur imbalan dari penggunaan faktor produksi seperti penggunaan lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang dilakukan. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan kelompok tani dalam mendukung pendapatan petani kelapa sawit di Pulo Pandan, Kampung Baru Bilah Barat Labuhanbatu.

Metode Penelitian

Riset ini menggunakan penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi, karakteristik dan sifat variabel yang digunakan kemudian data diperoleh disusun menggunakan uji statistik secara t-test, f-test dan koefisien determinasi. Riset dilanjutkan dengan uji kualitatif secara

deskriptif dengan pengumpulan data dan mengkategorikan keterangan untuk dilakukan analisis lanjutan.

Riset ini menggunakan uji asumsi klasik, uji dan regresi linear berganda. Populasi merupakan pengkategorian wilayah yang tersusun atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik yang sama yang telah ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulan. Riset ini menggunakan kelompok tani yang terdiri dari 36 responden yang terdiri atas petani dan perangkat desa di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrument

Uji Validitas

Tabel 1 melaporkan bahwa $r_i > r_{tabel}$, sehingga kuisisioner yang didistribusikan dinyatakan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Berdasarkan Tabel 1 instrumen dikatakan valid karena penafsiran reabilitas sebesar 0.60.

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	Nilai r hitung	r _{tabel}	Keterangan
Kelas belajar (X ₁)	1	0,912	0,361	Data diterima
	2	0,459	0,361	Data diterima
Wahana kerjasama (X ₂)	1	0,538	0,361	Data diterima
	2	0,520	0,361	Data diterima
	3	0,630	0,361	Data diterima
Unit produksi (X ₃)	1	0,686	0,361	Data diterima
	2	0,694	0,361	Data diterima
	3	0,538	0,361	Data diterima
Pendapatan (Y)	1	0,618	0,361	Data diterima
	2	0,717	0,361	Data diterima

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner tersebut sesuai dengan keadaan lapangan dan dapat digunakan dalam dasar melakukan riset.

Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

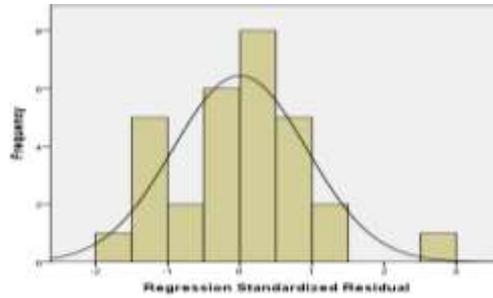
Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
Kelas belajar (X ₁)	0,753	2	Reliabel
Wahana kerjasama (X ₂)	0,691	3	Reliabel
Unit produksi (X ₃)	0,796	3	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,792	2	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel hal ini dapat dilihat dari nilai nilai $r_{hitung} > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian layak dipergunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Normalitas Data

Hasil uji asumsi klasik dan normalitas data penelitian disajikan pada Gambar 1.

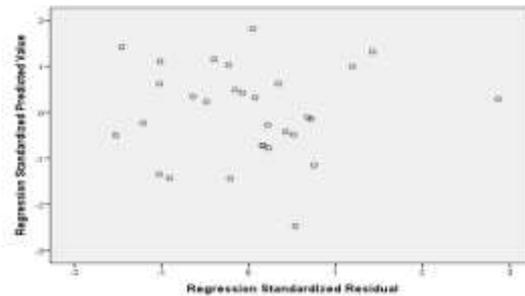


Gambar 1 Histogram Uji Normalitas
Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh selama pengamatan dilapangan, diperoleh data yang terdistribusi secara normal yang ditandai dengan keseimbangan kurva pada Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji keragaman data atau heterokedastisitas penelitian di lapangan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Grafik Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 2 melaporkan bahwa grafik heterodkedastisitas menunjukkan penyebaran titik yang merata tanpa membentuk pola sehingga dapat disimpulkan bahwa data seragam dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas hasil penelitian di lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kelas belajar	.821	1.822
Wahana kerjasama	.789	1.207
Unit produksi	.874	1.120

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3 melaporkan bahwa ketiga variabel utama seperti kelas belajar, kerjasama dan unit produksi tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dengan masing-masing variabel memiliki nilai kelas belajar (X_1) sebesar 0,821, wahana Kerjasama (X_2) sebesar 0,789 dan unit produksi (X_3) sebesar 0,874.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel kelas belajar, kerjasama dan unit produksi dengan variabel bebas terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani dapat dilihat dari analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.854	6.184		3.522	.002
1					
Kelas belajar	.773	.166	.477	3.257	.000
Wahana kerjasama	.543	.119	.555	4.743	.005
Unit produksi	.671	.102	.368	3.941	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4 melaporkan bahwa Konstanta (a) = 22,854. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan akan bernilai 22, 854 jika tidak adanya pengaruh dari tiga variabel kelas, kerjasama dan unit produksi. Selanjutnya pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa:

- Jika faktor kelas belajar X_1 (b_1) = 0,773. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kelas belajar yang meningkat, maka pendapatan dapat berbanding lurus sebesar 0,773.
- Jika faktor wahana kerjasama X_2 (b_2) = 0,543. Hal ini mengindikasikan bahwa

- dengan adanya wahana kerjasama yang meningkat, maka pendapatan kelompok tani sawit berbanding lurus sebesar 0,543.
- Jika faktor unit produksi X_3 (b_3) = 0,671. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya unit produksi yang meningkat, maka pendapatan kelompok tani kelapa sawit berbanding lurus sebesar 0,671.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil Uji aignifikasi parsial faktor kelas belajar, wahana belajar dan unit produksi terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.854	6.184		3.522	.002
1					
Kelas belajar	.773	.166	.477	3.257	.000
Wahana kerjasama	.543	.119	.555	4.743	.005
Unit produksi	.671	.102	.368	3.941	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi f faktor kerjasama, kelas belajar dan unit produksi

terhadap pendapatan petani kelapa sawit disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120.077	3	30.019	221.583	.000 ^b
Residual	53.290	32	2.132		
Total	173.367	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS), 2024

Tabel 6 melaporkan bahwa F_{hitung} (221,583) > F_{tabel} (2,76). Tabel 6 menyimpulkan bahwa faktor utama berupa kelas belajar, kerjasama dan unit produksi secara keseluruhan berpengaruh nyata dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani kelapa sawit di Pulo Pandan Kampung baru Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi hasil riset faktor kerjasama, kelas belajar dan unit produksi dalam mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R ²	Adjusted R Square	Standar Error del
1	.732 _a	.672	.688	1.230

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 7 melaporkan bahwa nilai koefisien determinasi melebihi 60% yaitu 68.8% (0,688) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor utama kelas belajar, unit produksi dan kerjasama. Sementara, perentase sisanya lebih kecil dan disebabkan oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kelas Belajar Terhadap Pendapatan Petani

Faktor kelas belajar (X_1), diperoleh maka t_{hitung} (3,257) > t_{tabel} (1,687). Berdasarkan uji t-test membuktikan bahwa adanya pengaruh pemberian kelas belajar terhadap peningkatan pendapatan kelompok tani kelapa sawit di Pulo

Pandan, Kampung Baru Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Pengaruh Kelas Belajar Terhadap Pendapatan Petani

Jika dilihat berdasarkan nilai kerjasama atau variabel (X_2) diperoleh t_{hitung} (4,743 > t_{tabel} (1,687). Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor ini berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan di kelompok tani kelapa sawit khususnya di Pulo Pandan Kampung Baru Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Pengaruh Kelas Belajar Terhadap Pendapatan Petani

Variabel (X_3) yaitu uit produksi kelapa sawit memiliki t_{hitung} (3,941) > t_{tabel} (1,687). Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa variabel produksi berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di kelompok tani Pulo Pandan, Kampung Baru Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Pengaruh Kelas Belajar, Wahana Kerjasama Dan Unit Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan data diperoleh F_{hitung} (221,583) > F_{tabel} (2,76). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi berpengaruh dalam peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Pulau Pandan Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelompok tani berpengaruh dalam peningkatan pendapatan petani sawit. Berdasarkan variabel kelas belajar, wahana belajar, dan unit produksi nyata dalam meningkatkan pendapatan kelapa sawit di kelompok tani kelapa sawit di Kampung Baru dengan nilai masing-masing kelas belajar (X_1), t_{hitung} (3,257) > t_{tabel} 1,687) wahana kerjasama (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} (4,743 > t_{tabel} (1,687) dan unit produksi (X_3), t_{hitung} (3,941) > t_{tabel} (1,687).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayanti, Z. E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Agriseip Universitas Bengkulu*, 12(1), 37373.
- Anantanyu, S. (2017). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (2019). *Manajemen koperasi: teori dan pratek*. Pustaka Jaya.
- Ariansyah, S., Mawandha, H. G., & Tarmadja, S. (2023). Pengaruh Cara Aplikasi dan Jenis Herbisida terhadap Gulma Anak Kelapa Sawit di Perkebunan Kelapa Sawit. *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry, and Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (Agroforetech)*, 1(3), 1820–1826.
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2019). Kelembagaan Ekonomi pada Komunitas Petani Sayuran di Provinsi Bali. *Prosiding Seminar Nasional. PESKP. Bogor. Tahun*.
- Harun, M. K., & Dwiprabowo, H. (2014). Model resolusi konflik lahan di kesatuan pemangkuan hutan produksi model Banjar. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 11(4), 29108.
- Himawan, M. (2014). Pokok-Pokok Organisasi Modern. *Jakarta: Bina Ilmu*.
- Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indonesia*.
- Khabib, A. K. (2023). *Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Anggota Tani (Studi Kasus Gapoktan Tanimulya Desa Jatimulyo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Kurniastuty, C. B. (2016). *Efikasi herbisida nabati 1, 8-Cineole terhadap gulma pada perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jacq.) Menghasilkan*.
- Pratama, B. P. (2016). *Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani swadaya kelapa sawit di desa bukit lingkak kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu*. Riau University.
- Putra, M. A. (2018). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah. *UNES Journal Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 164–172.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Santoso, P. B., & Darwanto, D. (2015). Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening.

- Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 33–45.
- Semangun, H., & Mangoensoekarjo, S. (2018). *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gadjra Mada Universitas Press. Yogyakarta.*
- Siregar, J. R., Ginting, R., & Effendi, I. (2019). Persepsi Kelompok Tani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 129–137.
- Sugiarno, S. (2020). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.* Universitas Islam Riau.
- Sutisna, E., & Barat, B. P. T. P. P. (2016). *Analisis Dampak Kinerja Kelompok tani terhadap Pendapatan USAhatani Padi di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat.*
- Wahyuni, W., & Hidayat, M. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan Gulma di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Drien Rampak. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(1), 92–96.